

## **BAB III**

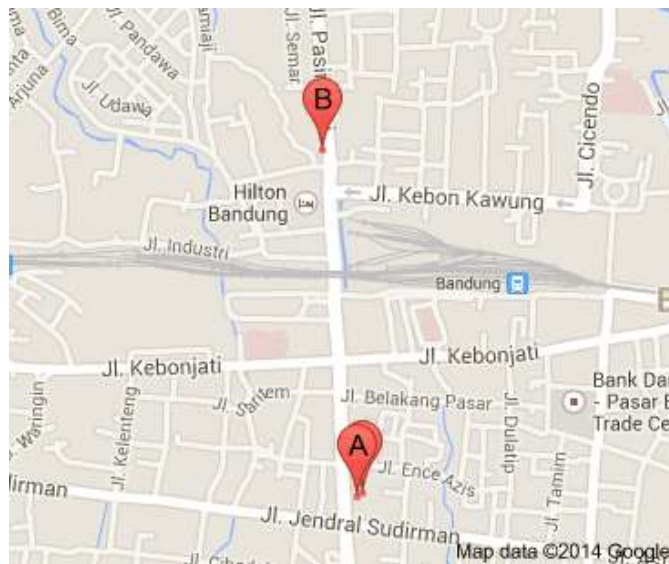
### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian, Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Bandung Jl.Gardujati no 20 Bandung.

**Gambar 3.1 Peta lokasi SMA Negeri 4 Bandung**



Sumber : Google map (2014)

Peneliti melaksanakan penelitian di SMA Negeri 4 Bandung dengan alasan sebagai berikut :

- a. SMA Negeri 4 Bandung merupakan salah satu SMA Negeri yang banyak diminati masyarakat.
- b. SMA Negeri yang memiliki misi untuk meningkatkan kecerdasan spiritual.

Dalam hal ini peneliti menganggap bahwa SMA Negeri 4 Bandung ini relevan untuk dijadikan objek penelitian ini.

**Aan Sopian, 2014**

***Hubungan Prestasi Belajar Pai Dengan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas Xi SMA Negeri 4 Bandung***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 2. Populasi Penelitian

Menurut Arikunto (2006, hlm. 130 ) “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Sedangkan Sugiyono (2012, hlm. 80) mengemukakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 4 Bandung tahun ajaran 2013 – 2014, berikut tabel dari populasi penelitian yang diambil dari studi dokumen dari salah satu guru PAI SMA Negeri 4 Bandung data lengkap terdapat dalam lampiran.

**Tabel 3.1**

**Jumlah Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Bandung**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI IPA-1	44
2	XI IPA-2	44
3	XI IPA-3	44
4	XI IPA-4	44
5	XI IPA-5	42
6	XI IPA-6	44
7	XI IPA-7	43
8	XI IPA-8	42
9	XI IPS-1	40
10	XI IPS-2	40
11	XI IPS-3	44
12	XI IPS-4	40
Jumlah Keseluruhan		511

Sumber : Penelitian 2014

Aan Sopian, 2014

*Hubungan Prestasi Belajar Pai Dengan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas Xi SMA Negeri 4 Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3. Sampel Penelitian dan Teknik Penarikan Sampel

Menurut Purwanto (2010, hlm. 242) “Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki ciri yang sama dengan populasi”. Sedangkan Sugiyono (2012, hlm. 81) mengemukakan bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Senada dengan hal itu Soenarto (Purwanto, 2010, hlm. 242) ‘Sampel adalah suatu bagian yang dipilih dengan cara tertentu untuk mewakili keseluruhan kelompok populasi’. Pendapat lain dalam Hasan (2002, hlm. 58) menyatakan bahwa “Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara – cara tertentu yang juga memiliki karakteristik, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi”. “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti” (Arikunto, 2006, hlm. 131).

Adapun teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Menurut Riduwan (2011, hlm. 11) teknik pengambilan sampel atau teknik sampling adalah suatu cara mengambil sampel yang representatif dari populasi. Dalam pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat mewakili dan dapat menggambarkan keadaan populasi tersebut. Terdapat dua macam teknik pengambilan sampling dalam penelitian yang umum dilakukan yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *nonprobability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. (Sugiyono, 2012, hlm. 84)

Dalam hal ini peneliti menggunakan *Sampling Purposive* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012, hlm. 85).

Dari jumlah siswa kelas XI sebanyak 511 siswa maka diambil sampel kelas XI IPA 2 dan kelas XI IPA 8 SMA Negeri 4 Bandung. Yang mana kelas tersebut merupakan rekomendasi dari guru PAI di SMA Negeri 4 Bandung.

Jumlah keseluruhan sampel ialah 77 siswa. Untuk lebih jelasnya sampel terdapat pada lampiran.

## **B. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah pendekatan kuantitatif. Yang dimaksud pendekatan kuantitatif menurut Arikunto (2006, hlm. 12) :

Sesuai dengan namanya kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila juga disertai grafik, tabel, bagan atau tampilan lainnya. Selain data yang berupa angka, dalam penelitian kuantitatif juga ada data berupa informasi kuantitatif.

Pendapat lain mengenai pendekatan kuantitatif Menurut Sugiyono (2012, hlm. 7) :

Kuantitatif dinamakan metode tradisonal, karena metode ini sudah cukup lama digunakan, disebut juga metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini disebut dengan metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah – kaidah ilmiah yaitu empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka – angka dan analisis menggunakan statistik.

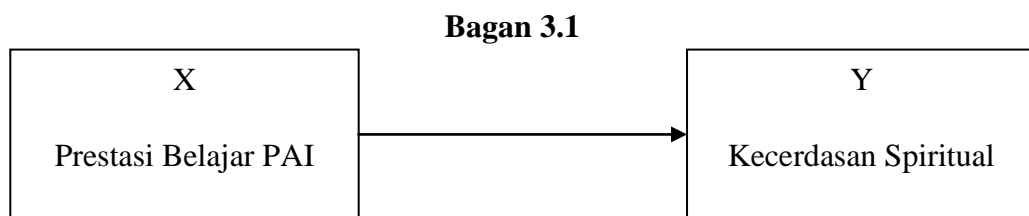
Sifat umum dari penelitian kuantitatif sebagaimana yang diungkapkan Arikunto (2010, hlm. 20) adalah:

1. Kejelasan unsur : Tujuan, pendekatan, subjek, sumber data sudah mantap dan dirinci sejak awal.
2. Langkah penelitian : Segala sesuatu direncanakan sampai matang ketika persiapan disusun.
3. Dapat menggunakan sampel dan hasil penelitiannya diberlakukan untuk populasi.
4. Hipotesis : (jika memang perlu) mengajukan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian dan hipotesis menentukan hasil yang diramalkan.

5. Desain : Dalam desain jelas langkah – langkah penelitian dan hasil yang diharapkan.
6. Pengumpulan data : Kegiatan dalam pengumpulan data memungkinkan untuk diwakilkan.
7. Analisis data : Dilakukan sesudah semua data terkumpul.

### C. Desain Penelitian

Untuk memberikan gambaran penelitian dibuatlah desain sebagai berikut :



Paradigma hubungan antar variabel

Keterangan :

X : Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islām

Y : Kecerdasan Spiritual

Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain kausal. Menurut Hasan (2002, hlm. 33) mengungkapkan bahwa desain kausal berguna untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Adapun sifat hubungan yang mungkin terjadi, diantara variabel – variabel ini dibedakan atas tiga, yaitu :

1. Hubungan Simetris terjadi kedua variabel saling berfluktuasi secara bersamaan dan dianggap diantara keduanya tidak terdapat hubungan apa – apa
2. Hubungan Asimetris terjadi jika variabel bebas mempengaruhi variabel terikatnya, hubungan ini disebut juga dengan hubungan kausal, dan dipilih sebagai sifat mungkin yang mungkin terjadi pada penelitian ini
3. Hubungan timbal balik terjadi jika kedua variabel saling mempengaruhi dan saling memperkuat atau saling memperlemah

#### **D. Metode penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang tercantum pada bab I, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian korelasional. Metode korelasional menurut Fraenkel & wallen (2008, hlm. 328) adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada usaha untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel. Sedangkan Arikunto (2010, hlm. 4) penelitian korelasional adalah “penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang sudah ada”.

Tujuan penelitian korelasional yang diungkapkan oleh Suryabrata (2013, hlm. 82) yaitu “untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi”.

#### **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari salah pengertian dan penafsiran dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan istilah sehingga kesamaan landasan berfikir antara peneliti dengan pembaca.

##### **1. Hubungan**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2008, hlm. 557) Hubungan berarti bertalian atau berikatan, ada sangkut pautnya. Yang dimaksud hubungan dalam penelitian ini adalah hubungan antara prestasi belajar PAI dengan kecerdasan spiritual siswa kelas XI SMA Negeri 4 Bandung.

##### **2. Prestasi Belajar PAI**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008, hlm. 1213) menyebutkan bahwa “prestasi belajar yaitu penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru”.

Senada dengan hal itu menurut Ahmadi (2001, hlm. 62) Prestasi belajar adalah menunjukkan perubahan, atau penyesuaian ke hal yang lebih sempurna dari suatu tujuan atau maksud. Sedang perubahan karena belajar itu sendiri menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikhis seperti perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan atau sikap.

Menurut Nana Sudjana dalam bukunya Thohirin (2005, hlm. 151) pencapaian prestasi belajar harus mencakup pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Gagne dalam bukunya Mohamad Surya (2004:17) menambahkan bahwa hasil belajar adalah berupa kecakapan manusiawi (*human capabilities*) yang meliputi: (1) informasi verbal, (2) kecakapan intelektual, yang terdiri dari : (a) diskriminasi, (b) konsep konkrit, (c) konsep abstrak, (d) aturan, dan (e) aturan yang lebih tinggi; (3) strategi kognitif, (4) sikap, dan (5) kecakapan motorik.

Prestasi belajar PAI menurut peneliti yaitu nilai siswa pada mata pelajaran PAI pada semester ganjil kelas XI SMA Negeri 4 Bandung yang diambil dari nilai rata-rata dalam rapot siswa pada mata pelajaran PAI semester ganjil.

### 3. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual menurut Danah Zohar dan Ian Marshal dalam Ramayulis (2011, hlm. 106) “kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau *Value*, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas”. Sedangkan Menurut Ary Ginanjar Agustian masih dalam Ramayulis (2011, hlm. 106) mengungkapkan bahwa :

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya dan memiliki pola pemikiran tauhid (integralistik) serta berperinsip hanya karena Allah.

Kecerdasan spiritual menurut peneliti adalah kecerdasan spiritual yang diambil dari teori Zohar & Ian Marshal (2001, hlm. 14) yang mengemukakan ciri-

ciri kecerdasan spiritual dan dikembangkan oleh Muhammad Idrus (2003) sebagai berikut :

- a. Kemampuan bersikap fleksibel;
  - 1) Kemampuan bergaul
- b. Memiliki tingkat kesadaran yang tinggi
  - 1) Kesadaran adanya tuhan
- c. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan
  - 1) Cobaan sebagai ujian
  - 2) Kesabaran
  - 3) Ikhlas/rela
- d. Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit;
  - 1) ketabahan
- e. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai;
  - 1) Hari ini lebih baik dari hari yang lain
- f. Keengganan untuk mengalami kerugian yang tidak perlu
  - 1) Menggunjing
  - 2) Meninggalkan ibadah
  - 3) Berkorban
- g. Kemampuan untuk melihat keterkaitan berbagai hal;
  - 1) keterkaitan antar makhluk atau kejadian
  - 2) tentang nasib manusia
- h. Memiliki kecenderungan untuk bertanya “mengapa” atau “bagaimana jika” dalam rangka mencari jawaban yang benar;
  - 1) Mencari jawaban atas sesuatu
  - 2) Bertanya pada agamawan/buku
  - 3) Mengikuti pengajian
- i. Memiliki kemampuan untuk bekerja mandiri.
  - 1) Berbuat/beramal tanpa tergantung orang lain

## **F. Instrumen Penelitian**

### **1. Instrumen Penelitian**

Arikunto (2010, hlm. 203) menyebutkan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan peneliti lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap dan sistematis sehingga data mudah diolah. Senada dengan hal itu Sugiyono (2012, hlm. 102) berpendapat “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian”.



Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan diambil dari instrumen yang sudah ada di buat dan dikembangkan oleh Muhammad Idrus (2003). Berikut kisi-kisi instrumen penelitiannya.

**Tabel 3.2**

**Kisi-kisi instrumen penelitian yang diambil dari penelitian (Muhammad Idrus : 2003)**

Sub-variabel	Indikator	Item	
		Positif	Negatif
Kemampuan bersikap fleksibel;	Kemampuan bergaul	1,2,3,4	
Memiliki tingkat kesadaran yang tinggi	Kesadaran adanya Tuhan	5,6,8	7
Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan	Cobaan sebagai ujian	9,10	
	Kesabaran	11,12,13	
	Ikhlas/rela		14,15
Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit;	Ketabahan		16,17
kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai;	Hari ini lebih baik dari kemarin	19	18,20
	Tujuan hidup	21,22,23	
keengganan untuk mengalami kerugian yang tidak perlu	Menggunjing		24,25,26
	Meninggalkan ibadah	49	27,28
	Berkorban	38,39,40	
Kemampuan untuk melihat keterkaitan berbagai hal;	Keterkaitan antar makhluk atau kejadian	29,30,31	42
	Tentang nasib manusia	32,43,44	
Memiliki kecenderungan untuk bertanya “mengapa” atau “bagaimana jika” dalam rangka mencari jawaban yang benar;	Mencari jawaban atas sesuatu	34,35	33
	Bertanya pada agamawan/buku	36,37	50
	Mengikuti pengajian	41,45	
Memiliki otonomi.	Berbuat/beramal tanpa tergantung orang lain	46	47,48

Adapun pemberian skor pada instrumen ini terdapat dua bagian sesuai dengan bentuk item yaitu negatif dan positif.

**Tabel 3.3**  
**Pemberian Skor pada Instrumen**

Bentuk Item	Pemberian Skor				
	Selalu	Sering	Ragu-Ragu/Tidak Tahu	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
+	5	4	3	2	1
(Positif)					
-	1	2	3	4	5
(Negatif)					

Sumber : (Azwar, 2003, hlm. 109)

### G. Proses Pengembangan Instrumen

Untuk memperoleh butir angket yang baik maka harus dilakukan :

1. Uji validitas butir angket dengan rumus product moment yaitu :

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan

$r_{XY}$  : koefesien validitas

$N$  : Jumlah responden

$\sum XY$  : Jumlah butir dikalikan skor total

$\sum X$  : Jumlah skor total X

$\sum Y$  : Jumlah skor total Y

Keputusan uji dengan signifikansi 5%, maka :

- a. Jika  $r_{XY} > r$  tabel maka butir soal valid.

Aan Sopian, 2014

*Hubungan Prestasi Belajar Pai Dengan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas Xi SMA Negeri 4 Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. Jika  $r_{XY} < r$  tabel maka butir soal tidak valid.

(Arikunto, 2010, hlm. 226)

Dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan uji validitas instrumen, dikarenakan pembuat instrumen sudah melakukan uji validitas. Berikut pernyataan pembuat instrumen dalam melakukan validitas.

Dengan menggunakan paket Seri Program Statistik (SPS) Edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih, Modul Analisis Butir (Item Analysis), program kesahihan butir dilakukan uji validitas dan uji realibilitas instrumen yang telah dibuat tersebut. Uji coba angket dilakukan terhadap 30 orang, dan hasil untuk masing-masing konstruk ternyata semuanya memenuhi syarat validitas. Dengan begitu dapat dinyatakan bahwa instrumen yang dirancang telah memenuhi persyaratan validitas instrumen. (Idrus, 2003, hlm. 20)

2. Uji realibilitas tes dengan rumus :

Kuder dan Richardson 21 (KR-21),

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{M(K-M)}{kV_t} \right)$$

Dengan keterangan :

$r_{11}$  = realibilitas intsrumen

$K$  = Banyaknya butir soal atau butir pertanyaan

$m$  = skor rata-rata

$V_t$  = varians total

Interpretasi mengenai besarnya koefesiensi adalah sebagai berikut :

Koefesien 0,800 sampai 1,00 adalah sangat tinggi.

Koefesien 0,600 sampai dengan 0,800 adalah tinggi.

Koefesiensi 0,400 sampai dengan 0,600 adalah cukup.

Koefesiensi 0,200 sampai dengan 0,400 adalah rendah.

Koefesien 0 sampai 0,200 adalah rendah. (Arikunto, 2010, hlm. 232)

Berikut hasil dari uji Reliabilitas yang di lakukan oleh pembuat instrumen penelitian keserdasan spiritual oleh Muhammad Idrus (2003)

**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

Konstruk	Koefesien Alpha	Status
Fleksibel	0,731	Reliabel/andal
Kesadaran tinggi	0,652	Reliabel/andal
Menghadapi penderitaan	0,692	Reliabel/andal
Menghadapi rasa sakit	0,798	Reliabel/andal
Kualitasa hidup	0,671	Reliabel/andal
Keengganen rugi	0,702	Reliabel/andal
Melihat keterkaitan	0,822	Reliabel/andal
Mencari jawaban	0,824	Reliabel/andal
Memiliki otonomi	0,841	Reliabel/andal

Sumber : (Idrus 2003, hlm. 20)

Hasil ini menunjukkan bahwa instrumen telah memenuhi syarat realibilitas, sehingga dapat dipergunakan dalam penelitian yang sebenarnya.

Dalam pengembangan instrumen penelitian ini, sebagai acuan akan mempergunakan konsep kecerdasan spiritual sebagaimana diajukan oleh Zohar & marshal (2000, hlm. 14), yang memiliki komponen sebagai berikut:

1. kemampuan bersikap fleksibel;
2. memiliki tingkat kesadaran yang tinggi
3. kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan
4. kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit;
5. kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai;
6. keengganen untuk mengalami kerugian yang tidak perlu
7. kemampuan untuk melihat keterkaitan berbagai hal;
8. memiliki kecenderungan untuk bertanya “mengapa” atau “bagaimana jika” dalam rangka mencari jawaban yang benar;
9. memiliki kemampuan untuk bekerja mandiri.

## **H. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Prosedur penelitian merupakan langkah – langkah yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data berdasarkan kebutuhan.

1. Langkah awal dalam penelitian ini yaitu studi pendahuluan dengan merumuskan masalah pada objek penelitian yang terdiri dari studi pustaka dan studi empirik. Studi ini terdiri dari merumuskan masalah, yaitu melakukan pembatasan terhadap masalah yang akan diangkat, menentukan pertanyaan, menentukan tujuan, serta manfaat penelitian. Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah mengajukan hipotesis yang merupakan dugaan sementara yang dilakukan peneliti terhadap hasil dari penelitian. Pembuktian dari dugaan tersebut dengan melakukan penelitian yang disesuaikan dengan variabel penelitian, sehingga peneliti hanya meriset variabel.
2. Menentukan instrumen, yaitu kegiatan menentukan alat ukur yang akan digunakan untuk mengetahui tingkat kecerdasan spiritual. Instrumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah nilai PAI siswa yang diambil dari nilai rapot dan angket. instrumen angket sebanyak 50 item digunakan untuk mengukur tingkat kecerdasan spiritual siswa. Yang kemudian dianalisis untuk mencari ada atau tidaknya hubungan antara prestasi belajar PAI dengan kecerdasan spiritual siswa.
3. Pengujian instrumen berupa soal dan angket dilakukan pada sampel yang berjumlah 77 siswa kelas XI di SMAN 4 Bandung.
4. Mengumpulkan data dan menganalisis data instrumen yang telah diujikan sehingga peneliti mengetahui hubungan prestasi belajar PAI dengan kecerdasan spiritual siswa kelas XI di SMAN 4 Bandung.
5. Menarik kesimpulan mengenai hubungan prestasi belajar PAI dengan kecerdasan spiritual siswa kelas XI di SMAN 4 Bandung.

Membuat laporan penelitian yang merupakan hasil akhir penelitian. Penulisan laporan disesuaikan dengan tata tertib penulisan skripsi yang baik. Laporan penelitian ini berupa hasil data yang diolah kemudian disimpulkan. Tujuan dari laporan adalah untuk memberikan informasi tentang hasil penelitian.

## **I. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam Hasan (2002, hlm. 82-83) :

Aan Sopian, 2014

*Hubungan Prestasi Belajar Pai Dengan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas Xi SMA Negeri 4 Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Data adalah bentuk jamak dari datum. Data merupakan keterangan – keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan. Atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode dan lain – lain. Sedangkan pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa – peristiwa atau hal – hal atau keterangan – keterangan atau karakteristik – karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian.

### 1. Angket

Peneliti dalam proses pengumpulan data mempergunakan teknik angket, adapun penjelasan para ahli mengenai teknik angket adalah:

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 142) “Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Pendapat lain Arikunto (2006, hlm. 151) “Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal – hal yang ia ketahui”. Sedangkan Hasan (2002, hlm. 83) “Angket adalah teknik dalam pengumpulan dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden”. “Teknik angket yaitu daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan *respons* sesuai dengan permintaan penggunaan” (Riduwan, 2012, hlm. 2).

Melihat kebutuhan dalam penelitian ini yaitu mengukur sikap setiap responden dan responden sendiri yang harus menjawabnya maka peneliti membuat angket tertutup yang memiliki sifat langsung. Pendapat para ahli mengenai angket tertutup dan langsung adalah :

Menurut Arikunto (2006, hlm. 152) “Angket tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih”. Menurut Arikunto (2006, hlm. 152) “Angket langsung, yaitu responden menjawab tentang dirinya”. Senada dengan penjelasan Arikunto, Hasan berpendapat (2002, hlm. 84) “Angket tertutup *closed questionnaire* merupakan pertanyaan atau pernyataannya tidak memberikan kebebasan kepada responden, untuk memberikan jawaban dan pendapatnya sesuai dengan keinginan mereka.”

Aan Sopian, 2014

*Hubungan Prestasi Belajar Pai Dengan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas Xi SMA Negeri 4 Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 2. Studi dokumentasi

“Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya”. (Arikunto, 2010, hlm. 274)

Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI di SMA Negeri 4 Bandung. Dokumentasi yang didapatkan antara lain nilai raport siswa kelas XI pada semester ganjil.

Adapun tahapan dalam pengumpulan data ini adalah :

- a. Mengumpulkan berkas nilai PAI pada semester ganjil dalam raport siswa kelas XI IPA 2 dan XI IPA 8 SMA Negeri 4 Bandung pada semester ganjil.
- b. Penyebaran angket kecerdasan spiritual terhadap siswa kelas XI IPA 2 dan XI IPA 8 SMA Negeri 4 Bandung.

## J. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Sugiyono (2012, hlm. 207) mengungkapkan bahwa kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang mana dalam menganalisis data menggunakan teknik analisis data statistik yang merupakan kesimpulan fakta berbentuk angka yang disusun dalam bentuk daftar atau tabel yang menggambarkan suatu persoalan. Terdapat dua macam teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data statistik deskriptif dan analisis data statistik inferensial. Statistik data inferensial meliputi statistik parametrik dan statistik nonparametrik (Sugiyono, 2012, hlm 147). Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.



### 1. Analisis data statistik deskriptif

Analisis data statistik deskriptif merupakan analisis data yang menggambarkan kegiatan berupa pengumpulan data, penyusunan data, pengolahan data, dan penyajian data dalam bentuk tabel, grafik, ataupun diagram agar memberikan gambaran yang teratur, ringkas, dan jelas mengenai suatu keadaan atau peristiwa. (Subana dkk., 2005, hlm. 12).

Senada dengan hal itu Sugiyono (2012, hlm. 148) mengemukakan bahwa yang disebut statistik deskriptif antara lain adalah “penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, *pictogram*, perhitungan modus, *median*, *mean* (penentuan tendensi sentral), perhitungan desil, presentil, perhitungan rata-rata dan *standart deviasi*, perhitungan *prosentase*”.

Analisis data statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah no 1 dan no 2.

#### a. Prestasi Belajar Siswa

Adapun untuk mengklasifikasikan nilai prestasi belajar siswa yang merupakan nilai raport mata pelajaran PAI siswa kelas XI SMA Negeri 4 Bandung, maka digunakan ketentuan sebagai berikut :

**Tabel 3.5**

#### **Kriteria Penilaian Prestasi Belajar**

<b>Angka 100</b>	<b>Keterangan</b>
90 – 100	Baik Sekali
80– 89	Baik
70– 79	Cukup
60-69	Kurang
0-59	Gagal

#### b. Skor Kecerdasan Spirirual Siswa

Skor kecerdasan spiriritual dilakukan pada siswa untuk mengetahui bagaimana kecerdasan spiriritual siswa kelas XI SMA Negeri 4 Bandung. Dalam

penelitian ini menggunakan skor yang diberikan untuk kriteria pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.6**

Bentuk Item	Pemberian Skor				
	Selalu	Sering	Ragu-Ragu/Tidak Tahu	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
+	5	4	3	2	1
(Positif)					
-	1	2	3	4	5
(Negatif)					

(Azwar, 2003, hlm. 109)

Untuk langkah-langkah menentukan kriteria skor kecerdasan spiritual sebagai berikut.

- 1) Menentukan skor minimum berdasarkan bobot terendah dengan rumus : ( jumlah item X bobot terendah), pada penelitian ini jumlah item dari angket kecerdasan spiritualnya adalah 50 sedangkan jumlah bobot terendahnya 1. Jadi nilai minimum untuk skor kecerdasan spiritual adalah  $50 (\text{jumlah item}) \times 1 (\text{bobot terendah}) = 50$
- 2) Menentukan skor maksimum berdasarkan bobot tertinggi dengan rumus : ( jumlah item X bobot tertinggi), pada penelitian ini jumlah item dari angket kecerdasan spiritualnya adalah 50 sedangkan jumlah bobot tertingginya 5. Jadi nilai maksimum untuk skor kecerdasan spiritual adalah  $50 (\text{jumlah item}) \times 5 (\text{bobot tertinggi}) = 250$
- 3) Mencari luas jarak sebaran dengan rumus nilai maksimum – nilai minimum. Jadi luas jarak sebaran pada variabel kecerdasan spiritual adalah  $250 - 50 = 200$
- 4) Menentukan standar deviasi ( $\alpha$ ) dengan rumus luas jarak sebaran dibagi 6. Jadi standar deviasi variabel kecerdasan spiritual adalah  $200/6 = 33$
- 5) Menentukan mean teoritis dengan rumus nilai terendah x 3. Jadi mean dari variabel kecerdasan spiritual adalah  $50 \times 3 = 150$

Berikut penggolongan kriteria dari skor kecerdasan spiritual siswa kelas XI SMAN 4 Bandung yang dikategorikan kedalam tiga kriteria rendah, sedang dan tinggi.

**Tabel 3.7**

**Penggolongan Tingkat Kecerdasan Spiritual Siswa**

$X < \{(\mu - 1.0\alpha)\}$	Rendah
$(\mu - 1.0\alpha) \leq X < (\mu + 1.0\alpha)$	Sedang
$(\mu + 1.0\alpha) \leq X$	Tinggi

Sumber: Azwar (2003, hal. 109)

Keterangan :

X = skor total tiap-tiap item

$\mu$  = Mean teoritis

$\alpha$  = Standar deviasi

Berikut hasil perhitungan kriteria untuk kecerdasan spiritual siswa kelas XI SMAN 4 Bandung berdasarkan acuan perhitungan di atas

**Tabel 3.8**

**Kriteria Skor Kecerdasan Spiritual**

$X < \{(150 - 1.0(33))\}$	Rendah	$X < 117$
$(150 - 1.0(33)) \leq X < (150 + 1.0(33))$	Sedang	$117 \leq X < 183$
$(150 + 1.0(33)) \leq X$	Tinggi	$183 \leq X$

Keterangan :

X = skor total tiap-tiap item

Aan Sopian, 2014

*Hubungan Prestasi Belajar Pai Dengan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas Xi SMA Negeri 4 Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\mu = 150$$

$$\alpha = 33$$

Interpretasi di atas dapat diilustrasikan sebagai berikut



Setelah ditetapkan norma seperti di atas, maka seseorang yang mendapatkan skor 183 keatas dalam kecerdasan spiritual siswa tersebut dapat didiagnosis sebagai siswa yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi dan sebaliknya seseorang yang memiliki skor 117 kebawah dapat didiagnosis sebagai siswa yang memiliki kecerdasan spiritual rendah dan siswa yang memiliki skor antara 117 sampai dengan 183 didiagnosis memiliki kecerdasan spiritual sedang. (Azwar, 2003, hlm. 110)

## 2. Analisis data statistik inferensial

Analisis data statistik inferensial dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah no 3 dan no 4.

Analisis data statistik inferensial merupakan analisis data statistik yang berhubungan dengan penarikan kesimpulan yang bersifat umum dari data yang telah di susun. Subana dkk. (2005, hlm. 12) dalam menganalisis data statistik inferensial menggunakan teknik analisis sebagai berikut :

### a. Statistik parametrik

Statistik parametrik lebih banyak digunakan untuk menganalisis data yang berbentuk interval dan ratio, dengan dilandasi beberapa persyaratan tertentu antara lain misalnya : data variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. (Sugiyono, 2011, hlm. 8)

### b. Statistik nonparametrik

Statistik nonparametrik digunakan untuk menganalisis data yang berbentuk nominal dan ordinal dan tidak dilandasi persyaratan data harus berdistribusi normal. (Sugiyono, 2011, hlm. 8)

Aan Sopian, 2014

*Hubungan Prestasi Belajar Pai Dengan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas Xi SMA Negeri 4 Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk menjawab rumusan masalah no 3 peneliti menggunakan analisis data inferensial parametrik. Sebelum melakukan pengujian hipotesis perlu dilakukan uji prasyarat analisis untuk mengetahui teknik analisis apa yang akan dipakai dalam penelitian ini.

#### a. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis atau uji asumsi klasik pada regresi yang dilakukan mengacu sebagaimana yang diungkapkan Sunyoto (2010, hlm. 98) diantaranya

##### 1) Uji Linieritas

Untuk menguji linieritas menggunakan statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a) Mencari angka statistik :  $\sum X$  ;  $\sum Y$  ;  $\sum X^2$  ;  $\sum Y^2$  ;  $\sum XY$  ;  $s$  ;  $\bar{x}$  ;  $a$  ;  $b$ .

b) Mencari jumlah kuadrat regresi ( $JK_{Reg(a)}$ ) dengan rumus :

$$JK_{Reg(a)} = \frac{(\sum XY)^2}{n}$$

c) Mencari jumlah kuadrat regresi ( $JK_{Reg[b|a]}$ ) dengan rumus :

$$JK_{Reg[b|a]} = b \cdot \left( \sum XY - \frac{(\sum X) \cdot (\sum Y)}{n} \right)$$

d) Mencari jumlah kuadrat residu ( $JK_{Res}$ ) dengan rumus :

$$JK_{Res} = \sum X^2 - JK_{Reg[b|a]} - JK_{Reg(a)}$$

e) Mencari rata-rata jumlah regresi ( $RJK_{Reg(a)}$ ) dengan rumus :

$$RJK_{Reg(a)} = JK_{Reg(a)}$$

f) Mencari rata-rata jumlah regresi ( $RJK_{Reg[b|a]}$ ) dengan rumus :

$$RJK_{Reg[b|a]} = JK_{Reg[b|a]}$$

g) Mencari rata-rata jumlah kuadrat residu ( $RJK_{Res}$ ) dengan rumus :

$$RJK_{Res} = \frac{JK_{Res}}{n-2}$$

h) Mencari jumlah kuadrat error ( $JK_E$ ) dengan rumus :

$$(JK_E) = \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

- i) Mencari jumlah kuadrat tuna cocok ( $JK_{TC}$ ) dengan rumus :

$$(JK_{TC}) = JK_{Res} - JK_E$$

- j) Mencari rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok ( $RJK_{TC}$ ) dengan rumus :

$$(RJK_{TC}) = \frac{JK_{TC}}{k - 2}$$

- k) Mencari rata-rata jumlah kuadrat error ( $RJK_E$ ) dengan rumus :

$$(RJK_E) = \frac{JK_E}{n - k}$$

- l) Mencari nilai  $F_{Hitung}$  dengan rumus :

$$F_{Hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

- m) Menentukan keputusan pengujian

Jika  $F_{Hitung} \leq F_{Tabel}$  artinya data berpola linier dan

Jika  $F_{Hitung} \geq F_{Tabel}$  artinya data berpola tidak linier

- n) Mencari  $F_{tabel}$  dengan rumus :

$$F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(dk\ TC, dk\ E)}$$

- o) Membandingkan  $F_{Hitung}$  dengan  $F_{tabel}$

Uji linieritas antara variabel X terhadap Y dengan menggunakan SPSS

V. 20 dengan langkah sebagai berikut (Noor, 2013, hlm. 184) :

- a) Pilih menu Analyze > Compare means > Means. Selanjutnya muncul kotak dialog linieritas, kemudian lakukan langkah berikut : Pindahkan variabel Y ke kotak *dependent* pindahkan variabel X ke kotak *independent*, pilih kotak Option dan klik *Test of linearity*

- b) Klik Continue lalu OK

Apabila output data mempunyai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan Sig pada Test of Linearity > 0,05 hal ini berarti persamaan regresi tersebut sangat signifikan dan bersifat linear.

Apabila data bersifat linier maka uji hipotesis bisa dilakukan dengan menggunakan regresi linier.

## 2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk mengetahui seragam tidaknya variansi sampel-sampel yang diambil dari variansi yang sama.

Dalam persamaan regresi perlu diuji mengenai sama atau tidaknya varians dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varians yang sama disebut terjadi Homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut terjadi Heteroskedastisitas.

Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi Heteroskedastisitas. Misalkan :

- Nilai statistik dari 5 mahasiswa kelas A yaitu 70, 69, 71, 73, 70 cenderung lebih seragam atau tidak bervariasi karena selisihnya kecil, kejadian ini disebut homoskedastisitas
- Nilai statistik dari 5 mahasiswa kelas B yaitu 30, 90, 60, 80, 40 cenderung tidak seragam atau sangat bervariasi, karena selisihnya besar, kejadian ini disebut heteroskedastisitas

Analisis uji asumsi heteroskedastisitas hasil output SPSS.20 melalui grafik *scatterplot* antara *Z prediction* (ZPRED) yang merupakan variabel bebas (sumbu X= Y hasil prediksi) dan nilai residualnya (SRESID) merupakan variabel terikat (sumbu Y= Y prediksi – Y riil).

Ketentuan:

Homoskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar di bawah maupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur.

Heteroskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang.

Adapun hipotesis yang akan diuji:



$H_0$  = Tidak ada perbedaan varians antara kedua variabel (prestasi belajar PAI dan kecerdasan spiritual)

$H_a$  = Ada perbedaan varians antara kedua variabel (prestasi belajar PAI dan kecerdasan spiritual).

Selain menguji heteroskedastisitas dengan cara di atas berikut cara menguji heteroskedastisitas dengan menggunakan SPSS V. 20 dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Memunculkan Nilai Residual

- a) Buka file : Data\_Regresi\_1
- b) *Analyze > Regression > linear*
- c) Masukkan variabel Y pada kotak *Dependent* X pada kotak *Independent* Save > pada kotak Residual: klik unstandardized > Continue

Mutlakan Nilai Residualnya

- a) Buka file : Data Regresi\_1
  - b) *Tranform > Compute*
- Pada Target Variabel diisi dengan ABRES. Pada Numeric Expresion diisi dengan ABS(RES\_1) > OK

Meresikan variabel bebas terhadap Nilai Mutlak Residual

- a) Buka file : Data\_Regresi\_1
- b) *Analyze > Regression > Linear*
- c) Masukkan variabel ABRES pada kotak *Dependent* X pada kotak *Independent* > OK

Jika signifikansi yang diperoleh  $> 0,05$  maka sampel berasal dari populasi yang homogen atau terbebas dari heteroskedastisitas.

Pada penelitian ini uji heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS.20 dengan langkah-langkah yang telah disebutkan diatas.

### 3) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui teknik apa yang akan

digunakan dalam pengujian hipotesis apakah teknik parametrik atau nonparametrik. Apabila data bersifat normal maka teknik dalam pengujian hipotesis digunakan teknik parametrik, jika data bersifat tidak normal maka dalam pengujian hipotesis digunakan teknik nonparametrik.

Sunyoto (2010, hlm. 103) mengungkapkan:

Selain uji asumsi klasik multikolinieritas dan heteroskedastisitas, uji asumsi klasik yang lain adalah uji normalitas, dimana akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal.

Persamaan regresi bisa dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali. Uji asumsi klasik normalitas dalam diktat ini ada dua cara yang dibahas yaitu:

Uji normalitas dengan Cara Statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Dalam menguji data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi normal atau tidak pada cara statistik ini melalui nilai kemiringan kurva (*skewness*=  $\alpha_3$ ) atau nilai keruncingan kurva (*kurtosis*=  $\alpha_4$ ) diperbandingkan dengan nilai Z tabel.

Rumusan nilai Z untuk kemiringan kurva (*skewness*) :

$$Z_{skewness} = Skewness / \sqrt{6} / N \text{ atau } Z\alpha_3 = \alpha_3 / \sqrt{6} / N$$

Rumusan nilai Z untuk keruncingan kurva (*kurtosis*) :

$$Z_{kurtosis} = kurtosis / \sqrt{24} / N \text{ atau } Z\alpha_4 = \alpha_4 / \sqrt{24} / N$$

Dimana N = banyak data

Ketentuan analisis:

- a) Variabel (bebas atau terikat) berdistribusi normal jika Z hitung ( $Z\alpha_3$  atau  $Z\alpha_4$ ) < Z tabel

Misalnya diketahui  $Z_{5\%} = 1,96$  (Z tabel) lebih besar dari Z hitung atau dengan kata lain Z hitung lebih kecil dari Z tabel (1,96), dapat dituliskan Z hitung < 1,96

- b) Variabel berdistribusi tidak normal jika Z hitung ( $Z\alpha_3$  atau  $Z\alpha_4$ ) > Z tabel.

Aan Sopian, 2014

**Hubungan Prestasi Belajar Pai Dengan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas Xi SMA Negeri 4 Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Misal nomor (a), dapat ditulis  $Z_{hitung} > 1,96$

Adapun langkah pengujian asumsi klasik normalitas dapat dilakukan semi manual, maksudnya kita dalam mencari nilai *skewness* ( $\alpha_3$ ) dan nilai *kurtosis* ( $\alpha_4$ ) dari data variabel bebas (X) maupun data variabel terikat (Y) menghitung dengan rumus yang ada dalam buku statistik deskriptif, baru setelah ketemu nilainya, kemudian dicari  $Z_{\alpha_3}$  dan  $Z_{\alpha_4}$  rumus di atas.

Selain dengan cara statistik manual dapat juga menggunakan aplikasi computer untuk menguji normalitas yaitu dalam program aplikasi SPSS V.20 dilakukan dengan teknik Kolmogorov – Smirnov.

Uji normalitas data dilakukan dengan SPSS V. 20 mengikuti langkah berikut :

- a) Buka program SPSS > *Analyze* > *Regression* > *Linear*, masukan masing-masing variabel lalu klik Save dan pada residual pilih Standarized > Continue > OK
- b) Uji *Kolmogorov Smirnov*

*Analyze* > *Non Parametric Test* > *One sample KS*. Masukan variabel Standardized Residual pada kotak Test Variabel List. > OK

Jika signifikansi yang diperoleh  $> 0,05$  maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Apabila signifikansi  $< 0,05$  maka sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

Dalam penelitian ini peneliti menguji normalitas dengan menggunakan program aplikasi SPSS V.20 dengan langkah-langkah yang tersebut di atas.

### 3. Analisis Data Hasil Penelitian

Analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah no 3 dan no 4 menggunakan regresi sederhana. Sunyoto (2010, hlm. 29) mengungkapkan bahwa analisis regresi adalah suatu analisis yang mengukur pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam analisis regresi maka selain mencari ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat juga

mencari hubungan antar kedua variabel tersebut. Analisis regresi dan hubungan antara dua variabel tersebut dilakukan dengan menggunakan SPSS V. 20 dengan langkah sebagai berikut (Susetyo, 2012, hlm. 284):

#### **a. Data bersifat normal**

Apabila data bersifat normal maka uji korelasi menggunakan cara di bawah ini:

##### **1) Uji Koefisien Korelasi dan Regresi Sederhana**

Uji koefisien korelasi antar variabel dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat hubungan antara prestasi belajar PAI dengan kecerdasan spiritual siswa kelas XI SMA Negeri 4 Bandung. Tingkat signifikansi diketahui dengan melihat angka Sig > 0,05 maka  $H_0$  diterima artinya tidak terdapat hubungan antara prestasi belajar PAI dengan kecerdasan spiritual siswa kelas XI SMA Negeri 4 Bandung dan apabila Sig < 0,05 maka  $H_0$  ditolak artinya terdapat hubungan antara prestasi belajar PAI dengan kecerdasan spiritual siswa kelas XI SMA Negeri 4 Bandung. Sedangkan analisis regresi linear sederhana dilakukan dengan menggunakan SPSS V. 20 dengan langkah Analyze > Regression > Linear, masukan masing – masing variabel lalu klik OK. Apabila telah diuji dengan output tabel anova dinyatakan bahwa hasil ujinya signifikan, maka persamaan regresi dapat digunakan. Adapun persamaan yang terbentuk atas regresi linear sederhana yaitu :  $Y = a + bX$  (Sudjana, 2003, hlm. 6).

#### **b. Data bersifat tidak normal**

Untuk menguji korelasi data yang bersifat tidak normal maka dilakukan dengan cara dibawah ini :

##### **1) Korelasi Kendall dan spearman**

Langkah-langkah untuk melakukan analisis korelasi kendall dan spearman adalah sebagai berikut :

- Buka file korelasi kendall spearman, folder korelasi regresi.

- Klik *analyze* → *correlate* → *bivariate* pada menu sehingga kotak *bivariate correlations* muncul.
- Masukkan masing-masing variabel pada kotak *variables*, pilih *kendall's tau-b* dan sperarman pada *correlation coefficients*.
- Klik OK. (Trihendradi, 2009, hlm. 162)

Adapun kriteria korelasi sebagai berikut :

**Tabel 3.9**

**Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,80 - 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

(Arikunto, 2012, hlm. 89)

## 2) Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis atau jawaban sementara dari suatu penelitian. Pada uji hipotesis dilakukan uji t. Dengan rumus (Riduwan, 2013, hlm. 229) :

Apabila data bersifat normal maka uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik parametrik dengan langkah-langkah sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

Aan Sopian, 2014

*Hubungan Prestasi Belajar Pai Dengan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas Xi SMA Negeri 4 Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

t hitung : nilai yang akan dibandingkan dengan t tabel

n : jumlah sampel

r : nilai koefisien korelasi

Uji hipotesis dengan menggunakan SPSS V. 20 dengan langkah: Analyze > Regression > Linear. Diketahui:

Ha : Terdapat hubungan antara prestasi belajar PAI dengan kecerdasan spiritual siswa kelas XI SMA Negeri 4 Bandung.

Ho : Tidak terdapat hubungan antara prestasi belajar PAI dengan kecerdasan spiritual siswa kelas XI SMA Negeri 4 Bandung.

Dan kriteria keputusan sebagai berikut : apabila nilai Sig. > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan apabila Sig. < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Adapun uji statistik digunakan kriteria dengan taraf signifikansi 5%.  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### 3) Melakukan Perhitungan Koefesiensi Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar hubungan variabel X terhadap variabel Y yang dinyatakan dalam persen maka dilakukan perhitungan koefesian determinasi. Dimana rumus yang digunakan adalah rumus “*coefficient of Determination*” atau koefisien penentu yang dalam hal ini digunakan untuk lebih memudahkan pemberian interpretasi angka indeks korelasi ‘r’ *product Moment* pada uji hipotesis di atas.

Rumus *Coefecient of Determination* yaitu:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefesiensi Korelasi